

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran auditor sangat penting sebagai pengawas dan pengontrol laporan semua transaksi keuangan dengan menyerahkan penerangan cermat serta andal sebagai petanggungjawaban atas perencanaan, serta pelaksanaan audit untuk memperoleh kepercayaan yang handal atas isi laporan keuangan. Tujuannya adalah menghindari terjadinya kesalahan tulis maupun salah saji material karena kesalahan atau kecurangan sehingga harus diminimalkan dan/atau dihilangkan.

Masyarakat saat ini menuntut penerapan *good governance* di Indonesia. Beberapa kasus korupsi, kolusi dan nepotisme di Indonesia telah menimbulkan keprihatinan publik dalam beberapa tahun terakhir. Banyak aparat melakukan kasus KKN seperti penyalahgunaan kekuasaan, pemerasan, suap, bahkan penggunaan dana pemerintah. Contoh kasus KKN di Yogyakarta, yaitu kasus mantan pejabat Kota Yogyakarta yang berurusan dengan Aparat Penegak Hukum (APH) dalam kasus suap terkait izin mendirikan bangunan di Kota Yogyakarta dan kasus korupsi pekerjaan pembangunan Stadion Mandala Krida Yogyakarta, menjadi bukti bahwa tata kelola pemerintahan yang baik di Indonesia masih harus ditingkatkan. Kepercayaan masyarakat terhadap aparat pemerintah harus dijaga agar kehidupan masyarakat dapat berjalan dengan adil, tertib, aman dan lancar.

Berdasarkan Gelar Pengawasan Daerah Pemerintah Kota Yogyakarta tahun 2022, diketahui bahwa kinerja pengelolaan keuangan daerah belum maksimal. Selain itu, masih ada temuan koreksi yang sebelumnya tidak jadi temuan oleh auditor internal, namun

setelah dilakukan audit oleh terdeteksi oleh auditor eksternal Badan Pemeriksa Keuangan.

Pandangan Islam tentang pertanggungjawaban sebagai bagian pengawasan terhadap keuangan negara harus ditegakkan dalam rangka mencegah terjadinya KKN. Hal ini terlihat dalam Al-Qur'an Surat Al-Nisa ayat 58 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ
نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Sesungguhnya, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sesungguhnya, Allah adalah Maha Mendengar, Maha Melihat”

Ada tiga aspek utama yang mendukung terciptanya *good governance*, yaitu pengawasan, pemeriksaan/audit dan pengendalian. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak di luar eksekutif yaitu masyarakat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) untuk memantau kegiatan pemerintah guna mencapai tujuan organisasi. Pemeriksaan (audit) adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh badan independen untuk memverifikasi bahwa penyelenggaraan pemerintah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan. Pengendalian (monitoring) adalah metode yang digunakan oleh pihak manajemen dengan tujuan memastikan bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilakukan sudah sesuai sehingga tujuan organisasi dapat terpenuhi. (Mardiasmo, 2005).

Auditor Independen merupakan auditor yang tugasnya mengaudit laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan/institusi. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) merupakan Auditor eksternal Pemerintah, sedangkan Auditor Internal Pemerintah disebut juga Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) terdiri dari

BPKP, Inspektorat Jenderal/Itjen Kementerian, Satuan Pengawasan Intern (SPI) pada Lembaga Pemerintah Non Kementerian, dan pengawasan internal provinsi/kabupaten/kota dan lain-lain badan hukum pemerintah sebagaimana dipersyaratkan oleh peraturan perundang-undangan.

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 dilaksanakan oleh beberapa Instansi, yaitu BPKP, Inspektorat Jenderal Kementerian, dan Inspektorat Provinsi/Kabupaten/Kota. Pengendalian intern yang dilaksanakan APIP di dalamnya termasuk kerangka SPIP, yang meliputi kegiatan pemeriksaan, evaluasi, pengawasan dan pengendalian, atau kegiatan pengendalian lainnya. Dalam panduan ini, tujuannya adalah untuk mencapai tujuan organisasi dan menghindari miskomunikasi dan penyimpangan dalam melaksanakan kegiatan organisasi. Pemeriksaan/audit merupakan bagian dari pengawasan yang dilakukan oleh suatu organisasi bertujuan memperoleh informasi terkait pelaksanaan aktivitas suatu institusi/organisasi, untuk mengetahui apakah kinerja organisasi telah sesuai ketentuan, dan menerima atau tidak menerima hasil audit serta saran untuk perbaikan.

Audit pemerintahan merupakan salah satu elemen penting dalam penegakan *good governance*. Untuk mencapai *good governance*, pemerintah harus melakukan perubahan di segala bidang pemerintahan, terutama di bidang pengelolaan keuangan daerah. Dengan adanya perubahan dalam pengawasan pengelolaan keuangan daerah menjadi lebih baik diharapkan mutu dan kualitas audit akan meningkat. Menurut De Angelo (1981), kualitas audit adalah kemungkinan (probabilitas) auditor mendeteksi dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Menemukan adanya pelanggaran yang dilakukan oleh klien sangat tergantung pada kemampuan teknik auditor/kompetensi auditor (kemampuan), sedangkan kemauan melaporkan dalam laporan audit tergantung pada independensi auditor.

Kompetensi auditor sangat mempengaruhi kualitas audit. Kompetensi auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Ajeng dan Dewi, (2016), menjelaskan Kompetensi merupakan kemampuan yang dikuasai seseorang dengan pengetahuan dan keahliannya untuk memenuhi tugas yang serahkan padanya Untuk mendapatkan pengetahuan profesional seorang auditor dibutuhkan pendidikan formal dan pelatihan yang tepat. Berdasarkan penelitian Dwi dan Rahmawati, (2013); Efendy, (2010); Pintasari. (2015.) bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin kompeten auditor maka kualitas audit semakin baik.

Auditor juga harus memiliki sikap independen. Independensi merupakan sikap yang harus dibudayakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat. Sikap ini dapat menjaga agar auditor tidak adanya pengaruh dalam menjalankan kegiatan audit. Auditor internal pemerintah yang independent berarti tidak memiliki tekanan terhadap politik. Terkadang campur tangan dalam kebijakan dimungkinkan jika hasilnya terkait dengan area kebijakan. Auditor internal akan dipengaruhi oleh pembuat keputusan politik. Independensi berarti menghindari adanya campur tangan pihak lain atas tugasnya.

Menurut hasil riset Elfarini (2007); Laksita, (2019); Ajeng dan Dewi, (2016) menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil riset menyimpulkan bahwa Independensi dengan level tinggi berpengaruh sangat signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kajian Laksita, (2018), menjelaskan tentang Akuntabilitas merupakan sikap bertanggung jawab auditor selama proses audit. Tanggung jawab adalah dorongan psikososial dimana seseorang harus memenuhi kewajiban tanggung jawab lingkungannya. Berdasarkan kajian Pintasari, (2015)); Sari, (2007); Saripudin, (2012); Ecy, (2019) akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan fenomena yang ada dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, penelitian ini akan menguji pengaruh dari Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas audit dengan akuntabilitas auditor sebagai variabel mediasi atau intervening. Penulis menyusun penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi, (2013) dan Ajeng, (2016) mengenai Pengaruh Kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Pengembangan penelitian ini adalah adanya variabel akuntabilitas yang diteliti oleh Arin, (2018), Mardisar, (2007), Pintasari, (2015). Penelitian ini bertujuan untuk menilai konsistensi auditor atas kualitas hasil audit.

Terhadap hal tersebut di atas, maka peneliti memberi judul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas Auditor Sebagai Variabel Intervening” (Studi Empiris Pada Auditor Internal Inspektorat Kota Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Peneliti menggunakan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Yogyakarta?
2. Apakah Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Yogyakarta?
3. Apakah Akuntabilitas Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Yogyakarta?
4. Apakah Akuntabilitas Auditor memediasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Yogyakarta?
5. Apakah Akuntabilitas Auditor memediasi pengaruh independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penulisan, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat kota Yogyakarta.
2. Untuk Mengetahui pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat kota Yogyakarta.
3. Untuk Mengetahui pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat kota Yogyakarta.
4. Untuk Mengetahui Akuntabilitas Auditor memediasi pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat kota Yogyakarta.
5. Untuk Mengetahui Akuntabilitas Auditor memediasi pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Inspektorat Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian adanya manfaat, diantara lain :

1. Manfaat Teoretis
 - a) Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan di bidang audit, pelaporan semua transaksi dan informasi tambahan, sebagai referensi dan makalah pembahasan untuk mempelajari lebih jauh pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas kualitas audit dengan akuntabilitas sebagai variabel mediasi/intervening.
 - b) Hasil penelitian ini akan berkontribusi pada pengembangan literatur audit, serta melengkapi petunjuk peneliti terhadap audit.
 - c) Untuk dijadikan tolok ukur terhadap penelitian selanjutnya tentang pengaruh

independensi keterampilan terhadap kualitas audit dengan akuntabilitas sebagai variabel mediasi/intervening.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Seorang Peneliti

Menurut peneliti terhadap hasil penelitian akan membantu dalam menjadikan lebih banyak ilmu tentang pengaruh kompetensi, independensi terhadap kualitas audit dengan mediasi atau intervening akuntabilitas, dan mempunyai pengalaman yang baru dari keadaan aktual selama audit berlangsung di kehidupan serta untuk menerapkan pengetahuan dapat diperoleh di Universitas.

b. Bagi Seorang Auditor

Seorang Auditor akan mendapatkan informasi mengenai pengaruh kompetensi, independensi terhadap kualitas audit dengan variabel intervening atau mediasi Akuntabilitas auditor, untuk peningkatan kualitas audit.

c. Pengambilan Kebijakan

Penelitian ini akan bermanfaat bagi Inspektorat Kota Yogyakarta khususnya dalam manajemen sumber daya manusia sehingga citra Inspektur Kota Yogyakarta meningkat. Inspektorat Kota Yogyakarta, Selain itu, kajian ini berguna bagi Inspektorat kota Yogyakarta untuk mempersiapkan penugasan audit selanjutnya.